

# Strategi Arab Saudi Terhadap Stabilitas Pemerintahannya Tahun 2011-2013

Oleh :

Arif Wicaksa<sup>1</sup>

(arifwicaksa@gmail.com)

Pembimbing : Dr. H.M. Saeri, M.Hum

**Bibliografi : 18 Jurnal dan/atau *Research Paper*, 6 Buku, 2 Dokumen dan Publikasi Resmi, 14 Halaman Internet**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.  
0761 – 63277

## ***Abstract***

*Middle east revolution or Arab Spring has destroyed most of middle east nations and government. The revolution carry two main factor which causing revolution. First factor is democratization issue, and Sunni-Shi'a conflict as a second factor. Saudi Arabia as a part of middle east region can't avoid impact by revolution. On the other hand, Saudi Arabia has two main factor which causing revolution either. This research is focused to explain reasons why Saudi Arabia government could survive during the revolution and still standing as a stable government in the region.*

*This research has built by using realist perspective of international relations and supported by security theories. This research also using nation-state as the level of analyze which aimed on strategies by Saudi Arabia on it own government stability. Formulation of facts, data, arguments, theoretical framework in this research using qualitative explanation methods. Focus on this research is Saudi Arabia's strategies in order to defending it own government stability during Arab Spring and explain stability of Saudi Arabia government.*

*This research has formulated answer-hypothesis which revealed the fact of ability of Saudi Arabia government to remains stable is by it's strategies to minimalyze factor of revolution and policy to maintain social stabilization. According to the strategy, Arab Saudi remains as a stable nation and government with no change in the nation nor the government. This fact can be proved by ability of Arab Saudi to supported other middle east countries by security support and economical support*

***Keywords : Strategies, policies, government, security, stability, Saudi Arabia, Arab Spring, Middle East***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

## I. Pendahuluan

Penelitian ini menjelaskan tentang dampak dari peristiwa revolusi Timur Tengah terhadap stabilitas pemerintahan Arab Saudi dan kemampuan Arab Saudi dalam mempertahankan stabilitas pemerintahannya ditengah arus revolusi Timur Tengah yang melanda kawasannya. Arab Saudi mengambil beberapa strategi dan kebijakan sebagai upaya untuk mempertahankan stabilitas pemerintahannya, dan hasil dari upaya tersebut adalah Arab Saudi menjadi negara yang stabil pemerintahannya ditengah keadaan krisis akibat revolusi Timur Tengah.

Revolusi Timur Tengah atau juga dikenal dengan istilah *Arab Spring* merupakan sebuah fenomena revolusi yang terjadi dikawasan Timur Tengah yang dimulai pada penghujung tahun 2010 mendekati awal tahun 2011.<sup>2</sup> Revolusi ini telah mengakibatkan runtuhnya banyak rezim pemerintahan dikawasan Timur Tengah dan mengakibatkan krisis dan kekacauan dikawasan tersebut. Revolusi pertama kali terjadi dinegara Tunisia dan revolusi tersebut berhasil menumbangkan rezim pemerintahannya. Revolusi yang terjadi di Tunisia menjadi inspirasi bagi negara Timur Tengah lain untuk melakukan hal yang serupa dikarenakan kesamaan masalah yang dialami oleh negara dikawasan tersebut, sehingga revolusi menyebar ke negara lain di Timur Tengah seperti Mesir, Libya, Yaman, Bahrain, Suriah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Keadaan kawasan yang krisis akibat revolusi Timur Tengah telah menimbulkan kekhawatiran bagi Arab Saudi sebagai bagian dari kawasan Timur Tengah. Arab Saudi mengkhawatirkan apabila revolusi yang terjadi dikawasannya bisa menyebar hingga negaranya dan merusak keamanan negara dan stabilitas pemerintahan Arab Saudi.

Arab Saudi sebagai bagian dari kawasan Timur Tengah tidak dapat terlepas dari dampak revolusi Timur Tengah. Hal ini dikarenakan Arab Saudi juga memiliki faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya revolusi sebagaimana negara Timur Tengah lainnya yang telah hancur stabilitas pemerintahannya bahkan pemerintahannya ditumbangkan.

Apabila revolusi Timur Tengah dipahami secara mendalam, terdapat dua faktor utama yang memicu terjadinya revolusi. Dua faktor pemicu ini terdapat pada negara-negara yang telah dan sedang melakukan revolusi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa dua faktor tersebut juga terdapat dinegara Arab Saudi. Dua faktor pemicu revolusi yang dimaksud adalah isu demokratisasi yang disandingkan dengan isu kesejahteraan dan konflik agama yakni konflik antara Islam (Sunni) dan Syi'ah.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Arab Saudi memiliki dua faktor utama pemicu terjadinya revolusi. Faktor pertama, isu demokratisasi Arab Saudi. Pemerintahan Arab Saudi adalah pemerintahan monarkhi absolut, sehingga isu demokratisasi merupakan suatu hal yang dapat membahayakan sistem pemerintahan monarkhi absolut Arab

---

<sup>2</sup> Apriadi Tamburaka, *Revolusi Timur Tengah*, Narasi, Yogyakarta, 2011. hlm.9

<sup>3</sup> Ziyad Falahi, "Prospek Regionalisme Timur Tengah Pasca-Arab Spring: Telaah terhadap

---

identitas kolektif Liga Arab" *Jurnal Kajian Wilayah*, vol. 3 no. 2 hlm.189-190

Saudi karena demokratisasi akan melemahkan bahkan menghancurkan kekuasaan monarkhi. Pendukung demokratisasi Arab Saudi merupakan kelompok yang memiliki hubungan erat dengan kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir yang mendukung dan menganjurkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan terbaik. Kelompok pendukung demokratisasi Arab Saudi menamakan dirinya *Al Sahwa* yang berarti kebangkitan.<sup>4</sup> Keadaan negara yang berbentuk monarkhi yang tidak sesuai dengan demokrasi menjadikan Arab Saudi negara yang tidak bisa menerima demokrasi diterapkan dinegaranya.<sup>5</sup>

Faktor pemicu revolusi kedua yang juga terdapat di Arab Saudi adalah konflik Sunni-Syi'ah. Arab Saudi adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam (Sunni). Arab Saudi merupakan negara Islam yang mengambil pokok ajaran Islam yakni Al Qur'an dan Sunnah menjadi konstitusi negaranya. Konsekuensi dari konstitusi tersebut adalah Arab Saudi menerapkan ajaran Islam didalam sistem pemerintahannya. Konstitusi yang berlandaskan inti ajaran Islam juga berkonsekuensi terlibatnya ulama Arab Saudi didalam pemerintahan Arab Saudi, disamping latar belakang historis Arab Saudi yang tidak bisa dipisahkan dari peran ulama baik dalam

pendirian negara maupun pemerintahannya.<sup>6</sup>

Syi'ah merupakan ajaran yang telah menyimpang dan keluar dari Islam sehingga tidak dapat disebut sebagai Islam.<sup>7</sup> Keberadaan Syi'ah di Arab Saudi mencapai 15 persen dari total penduduk dan kelompok Syi'ah banyak terdapat diwilayah timur Arab Saudi.<sup>8</sup> Kelompok Syi'ah Arab Saudi telah berkali-kali melakukan aksi protes dan demonstrasi terhadap pemerintah Arab Saudi<sup>9</sup>, terutama meminta pemerintah untuk memberikan ruang politik yang luas bagi masyarakat Syi'ah didalam pemerintahan Arab Saudi, karena Syi'ah memang tidak memiliki peran dan pengaruh kuat dipemerintahan Arab Saudi disamping posisi Syi'ah sebagai minoritas di Arab Saudi.<sup>10</sup>

Keberadaan kelompok Syi'ah di Arab Saudi merupakan suatu hal yang tidak dapat dianggap ringan. Hal ini dikarenakan Syi'ah merupakan salah satu penyebab utama dari konflik dan revolusi yang terjadi dikawasan Timur Tengah. Hampir seluruh konflik dan revolusi yang terjadi dikawasan Timur Tengah melibatkan kelompok Syi'ah didalamnya

<sup>4</sup> Kaza, *Dukungan Arab Saudi Terhadap Kudeta Mesir Tahun 2013*, (Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu hubungan internasional FISIP UR) hlm.71-72

<sup>5</sup> Sherifa Zuhur, *Saudi Arabia: Islamic Threat, Political Reform, and The Global War on Terror*, (Halaman Laporan Dokumentasi, Strategic Studies Institute, 2005) hlm.43

<sup>6</sup> Yessi Olivia, "The Relationship Between Saudi Arabia and Wahhabi Movement" *Jurnal Transnasional*, vol.1 no.2. hlm.139

<sup>7</sup> Ummu Tamim Izzah binti Rasyad, *Menyingkap Aliran dan Paham Sesat*, Pustaka Imam Ahmad, Jakarta, 2010. Hlm.111-115

<sup>8</sup> Pikiran Rakyat, *Ada 15 persen warga Syi'ah di Arab Saudi*, 21 Maret 2013, Tersedia di <<http://www.pikiran-rakyat.com/node/227769>> diakses pada 23 November 2014

<sup>9</sup> Antaranews, *Kaum Syi'ah Langsung Demonstrasi Kecil di Arab Saudi*, 20 Februari 2011 <<http://www.antaranews.com/berita/246814/kaum-syiah-langsungkan-demonstrasi-kecil-di-arab-saudi>> diakses pada 13 April 2014

<sup>10</sup> F.G.Gausse III, *Saudi Arabia in The New Middle East.*, (USA:Council on Foreign Relation, 2011) hal.8

sebagai pemicu terjadinya konflik dan revolusi.<sup>11</sup>

Adalah hal yang sangat menarik untuk mencermati kemampuan Arab Saudi dalam mempertahankan stabilitas pemerintahannya ditengah keadaan krisis akibat revolusi Timur Tengah walaupun Arab Saudi sebagai bagian dari Timur Tengah memiliki faktor-faktor pemicu terjadinya revolusi yang berarti Arab Saudi juga memiliki kemungkinan terjadinya revolusi dan rusaknya stabilitas pemerintahannya, namun pada akhirnya Arab Saudi membuktikan kemampuannya untuk mempertahankan stabilitas pemerintahannya ditengah keadaan krisis akibat revolusi Timur Tengah. Berdasarkan penjelasan tersebut, muncul sebuah pertanyaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu mengapa Arab Saudi mampu mempertahankan stabilitas pemerintahannya ditengah arus revolusi Timur Tengah?

### Kerangka Teori

Penulis menggunakan kerangka teori yang berdasarkan perspektif realis dalam hubungan internasional. Perspektif realis menekankan bahwa hubungan internasional merupakan hubungan yang konfliktual didalam sistem internasional yang anarkis sehingga setiap negara bertindak untuk mempertahankan eksistensinya dan mengedepankan persoalan keamanan sebagai aspek paling penting untuk dilindungi. Perspektif realis memandang negara harus mampu untuk melindungi dan menyelamatkan dirinya

sendiri tanpa bergantung pada negara lain (*self help*) dengan segala kemampuan yang mereka miliki untuk mendapatkan *power* yang lebih besar untuk mengantisipasi bahaya yang datang.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan teori keamanan sebagai teori untuk menjelaskan penelitian. Barry Buzan memandang keamanan merupakan pendekatan yang paling baik dibanding konsep kekuatan dan perdamaian.<sup>13</sup> Lingkungan domestik maupun dinamika hubungan internasional merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi keamanan. Barry Buzan juga berpendapat bahwa keamanan juga merujuk pada banyak elemen, seperti ekonomi, politik internasional, lingkungan, studi kesehatan, dan sebagainya.<sup>14</sup> Keamanan terbagi menjadi dua, yakni keamanan militer dan keamanan non-militer. Walter Lippman berpendapat bahwa keamanan militer dapat berupa ancaman perang yang datang dari negara lain. Sedangkan keamanan non-militer dapat berupa ancaman terhadap nilai, agama, ideologi, ekonomi, sosial dan lingkungan.<sup>15</sup>

Buzan juga berpendapat, dalam persoalan keamanan, setiap negara harus mampu menanggulangi kerawanan

---

<sup>11</sup> Information Office, *The Kingdom of Saudi Arabia Initiatives and Actions to Combat Terrorism*, Royal Embassy of Saudi Arabia, Washington DC, 2012.hlm.5

---

<sup>12</sup> J.Steans & L. Pettiford, *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009. hlm.52

<sup>13</sup> Barry Buzan, *People State and Fear; An Agenda for International Security in the Post Cold War Era 2<sup>nd</sup> Edition*. Harvester Wheaf Sheaf, London, 1991. hlm2-3

<sup>14</sup> Nicholas D. Anderson, "Re-redifining International Security" *The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies*, vol.4. hlm.35

<sup>15</sup> Kusnanto Anggoro, *Keamanan Nasional Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*, (Makalah Pembanding Seminar Hukum Internasional VIII, CSIS, 2003) hlm.2-3

(*vulnerability*) yang datang dari persoalan domestik maupun persoalan internasional maupun gabungan dari keduanya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa Arab Saudi sebagai negara, diharuskan mengambil strategi dan kebijakan baik yang bersifat domestik maupun bersifat internasional yang memprioritaskan keamanan dan kepentingan nasionalnya diatas segala persoalan, sehingga strategi dan kebijakan yang diambil akan mendukung keamanan dan kepentingan nasional Arab Saudi.

## **II. Isi**

Penelitian ini pada dasarnya berusaha membuktikan dan menjelaskan kemampuan Arab Saudi dalam mempertahankan stabilitas pemerintahannya ditengah keadaan krisis akibat revolusi Timur Tengah dengan keadaan negara yang tidak terlepas dari faktor pemicu terjadinya revolusi.

Arab Saudi sebagai negara yang menjadi bagian dari kawasan Timur Tengah diharuskan menghadapi persoalan revolusi yang melanda kawasannya yang mengakibatkan berbagai krisis dan permasalahan sebagai dampak dari revolusi tersebut.

Berdasarkan keadaan yang dialami oleh Arab Saudi, menjadikan Arab Saudi menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat terhindar dari dampak revolusi tersebut. Arab Saudi mengambil strategi yang merujuk pada

faktor-faktor pemicu revolusi, dengan orientasi untuk meminimalisir faktor pemicu revolusi tersebut. Selanjutnya Arab Saudi juga mengambil langkah kebijakan yang merupakan suatu kebijakan stabilisasi sosial terhadap masyarakat Arab Saudi yang terpengaruh dampak revolusi Timur Tengah.

Maksud strategi meminimalisir faktor pemicu revolusi adalah dengan menjadikan faktor pemicu revolusi yakni isu demokratisasi dan konflik Sunni-Syi'ah sebagai sasaran strategi tersebut sehingga faktor pemicu revolusi tersebut dapat dibatasi dan dilemahkan. Kemudian kebijakan stabilisasi sosial dibutuhkan untuk memperbaiki keadaan masyarakat Arab Saudi yang terguncang akibat dampak revolusi Timur Tengah, sehingga diharapkan akan menghasilkan kestabilan nasional dan pemerintahan yang baik bagi Arab Saudi.

### **Strategi Arab Saudi Meminimalisir Tuntutan Demokratisasi**

Arab Saudi sebagai negara monarkhi absolut tidak dapat menerima masuknya demokrasi didalam sistem pemerintahannya dengan berbagai pertimbangan, seperti demokrasi dapat mengakibatkan masuknya kekuatan yang dapat merusak stabilitas pemerintahan Arab Saudi seperti Syi'ah dan pertimbangan lainnya.

Momentum Arab Spring dimanfaatkan kelompok pro-demokrasi yang berafiliasi dengan kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir untuk menyampaikan tuntutan mereka tentang

---

<sup>16</sup> Kusnanto Anggoro. "Suatu Pendekatan Holistik ke Arah Teori Keamanan Nasional" *Jurnal Ilmu Politik* 2. hlm.44

demokratisasi Arab Saudi.<sup>17</sup> Akibat tuntutan yang terus disampaikan pihak pro-demokrasi menjadikan Arab Saudi mengambil strategi untuk menekan langsung pada pusat pergerakan paham pro-demokrasi tersebut. Arab Saudi memilih sikap konfrontasi terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir yang dianggap sebagai penyebab kerusakan kawasan Timur Tengah.<sup>18</sup> Arab Saudi kemudian mengambil sikap mendukung pihak pemerintahan kudeta Militer Mesir untuk tujuan melemahkan kekuatan Ikhwanul Muslimin sehingga ideologi pro-demokrasi dari Ikhwanul Muslimin dapat dilemahkan pula. Lebih jauh lagi, Arab Saudi juga menjatuhkan vonis teroris bagi kelompok Ikhwanul Muslimin pasca penjatuhan vonis serupa oleh pemerintahan kudeta militer Mesir.<sup>19</sup>

Penjatuhan vonis ini kemudian menghasilkan dampak lanjutan didalam negeri Arab Saudi. Setiap orang yang terindikasi memiliki hubungan dengan Ikhwanul Muslimin berarti telah menjalin hubungan dengan kelompok teroris, mendukung ideologi Ikhwanul Muslimin termasuk ideologinya yang pro-demokrasi maka berarti mendukung ideologi teroris. Strategi yang dilakukan Arab Saudi telah berhasil melemahkan tuntutan demokratisasi Arab Saudi, dan sekaligus merupakan strategi tepat dalam

meminimalisir isu demokratisasi sebagai faktor pemicu revolusi.

### **Strategi Arab Saudi Membatasi Gerakan Kelompok Syi'ah**

Keberadaan kelompok Syi'ah dinegara Islam seperti Arab Saudi merupakan suatu sumber potensial terjadinya konflik dan faktor pemicu terjadinya revolusi. Hal ini dikarenakan dua entitas ini (Sunni dan Syi'ah) merupakan dua hal yang tidak mungkin dapat dipersatukan karena pertentangan ajaran dari setiap entitas. Syi'ah mengajarkan bahwa membantai umat Islam (Sunni) merupakan sebuah kebajikan yang sangat besar, ditambah lagi berbagai ajaran Syi'ah lainnya yang sangat membahayakan bagi umat Islam.<sup>20</sup> Keadaan tersebut menjadikan hubungan antara Sunni dan Syi'ah akan terus menjadi hubungan yang konflikual.

Sebagaimana kelompok pendukung demokratisasi Arab Saudi, kelompok Syi'ah Arab Saudi juga melihat revolusi Timur Tengah sebagai kesempatan emas bagi mereka untuk mencapai kepentingannya. Ditengah keadaan kawasan yang kacau dan krisis akibat revolusi, kelompok Syi'ah Arab Saudi memanfaatkan momentum tersebut untuk mendesak pemerintah Arab Saudi untuk memberikan ruang politik yang luas bagi kelompok Syi'ah didalam pemerintahan Arab Saudi, dan lebih jauh lagi bahkan kelompok Syi'ah Arab Saudi melalui tokohnya yakni Nimr al Nimr menghimbau kelompok Syi'ah Arab Saudi

---

<sup>17</sup> *Op.Cit.*, Kaza.hlm.71

<sup>18</sup> Hicham Mourad, *The Muslim Brotherhood and Saudi Arabia*, 15 Mei 2013. Tersedia di <<http://english.ahram.org.eg/NewsContentP/4/71498/Opinion/The-Muslim-Brotherhood-and-Saudi-Arabia.aspx>> diakses pada 23November 2014

<sup>19</sup> Ini dia kelompok-kelompok 'teroris' versi Arab Saudi, Desember 2013. Tersedia di <<http://www.kiblat.net/2014/02/24/ini-dia-kelompok-teroris-versi-arab-saudi/>> diakses pada 23 November 2014

---

<sup>20</sup> *Op.Cit.*, Ummu Tamim Izzah binti Rasyad,.hlm.112

untuk mampu mendirikan negara Syi'ah sendiri.<sup>21</sup>

Pernyataan dari tokoh Syi'ah tersebut jelas merupakan bentuk tindakan membahayakan bagi keutuhan negara, sehingga pemerintah Arab Saudi mengambil inisiatif untuk menghukum mati Nimr al Nimr dengan tuduhan menghasut dan membahayakan keutuhan nasional.<sup>22</sup> Tindakan pemerintah Arab Saudi menjadi pukulan telak bagi kelompok Syi'ah Arab Saudi karena menunjukkan keseriusan dan ketegasan pemerintah Arab Saudi terhadap persoalan keamanan nasional dan akan menindak siapapun yang berusaha untuk merusaknya.

Pada dasarnya Arab Saudi memang tidak bisa menerima Syi'ah didalam pemerintahan, karena keberadaan Syi'ah yang didalam pemerintahan merupakan hal yang tidak sesuai dengan konstitusi ditambah lagi keberadaan Syi'ah dalam pemerintahan akan menimbulkan bahaya yang lebih besar bagi umat Islam (Sunni) sehingga pemerintah Arab Saudi harus menutup kemungkinan masuknya Syi'ah dalam pemerintahan.<sup>23</sup> Namun yang harus diperhatikan adalah walaupun pemerintah Arab Saudi membatasi pergerakan Syi'ah, bukan berarti pemerintah Arab Saudi melakukan diskriminasi terhadap masyarakat Syi'ah dari segi pelayanan pemerintahan, karena didalam penegakan hukum dan pelayanan negara, pemerintah

Arab Saudi akan melayani rakyatnya tanpa membedakan agama.<sup>24</sup> Namun untuk persoalan pemerintahan, Arab Saudi tidak bisa menerima kehadiran Syi'ah didalamnya.

Tidak hanya pada aspek kebijakan domestik. Strategi Arab Saudi membatasi pergerakan Syi'ah juga dilakukan pada praktek politik luar negerinya untuk meminimalisir penyebaran pergerakan Syi'ah dikawasannya yang pada akhirnya diharapkan mampu mengurangi intensitas pergerakan Syi'ah Arab Saudi sendiri. Dalam praktek politik luar negerinya, Arab Saudi menunjukkan dukungan keberpihakannya pada pihak yang melawan kelompok Syi'ah baik dari pihak pemerintah negara maupun dari pihak non-pemerintah negara.

Bukti nyata dari perlawanan Arab Saudi terhadap Syi'ah adalah sikap Arab Saudi yang mendukung pemerintahan Yaman untuk melawan perlawanan kelompok Syi'ah Yaman yang juga sangat membahayakan bagi Arab Saudi karena kelompok Syi'ah Yaman yang menamakan diri *Al Houthis* telah berani melakukan pergerakan hingga mencapai wilayah teritorial Arab Saudi sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi Arab Saudi dapat mengganggu keamanan nasionalnya,<sup>25</sup> sehingga bertolak dari hal ini maka pemerintah Arab Saudi mengambil sikap mendukung pemerintah

<sup>21</sup> *Op.Cit.*,AntaraneWS 20 Februari 2011

<sup>22</sup> Ulama Syi'ah Terkemuka Saudi di hukum mati, 15 Oktober 2014. Tersedia di <[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141015\\_saudi\\_ulama](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141015_saudi_ulama)> diakses pada 23 November 2014

<sup>23</sup> Jeremy Salt, "Containing the Arab Spring", *Interface Journal*, vol.4 no.1.hlm.65-66

<sup>24</sup> Abdulrahman al Ashlash, *Penganut Syi'ah di Negeri Arab Saudi*, 5 November 2014 <<http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/penganut-syiah-di-negeri-arab-saudi/>> diakses pada 23 November 2014

<sup>25</sup> Alviv Zunaída, *Kompleksitas Konflik Internal Yaman Tahun 2004-2009*, (Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu hubungan internasional FISIP Universitas Jember) hlm.vii

Yaman melawan kelompok Syi'ah tersebut.

Yaman bukan satu-satunya negara yang didukung oleh Arab Saudi dalam menanggulangi perlawanan kelompok Syi'ah. Bahrain sebagai negara tetangga Arab Saudi dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan Arab Saudi juga mengalami persoalan konflik Sunni-Syi'ah dan Arab Saudi menunjukkan perannya dalam orientasi politik luar negerinya yang mengambil sikap mendukung pemerintah Bahrain untuk meredam perlawanan Syi'ah di Bahrain<sup>26</sup> yang keadaan penduduknya merupakan mayoritas Syi'ah dengan pemerintah Bahrain yang merupakan pemerintah Sunni.<sup>27</sup>

Suriah merupakan negara yang juga menjadi tujuan Arab Saudi dalam strategi membatasi pergerakan Syi'ah. Berbeda dengan kasus Yaman dan Bahrain, yakni pemerintah kedua negara tersebut adalah pemerintah Islam (Sunni) sehingga Arab Saudi mengambil sikap mendukung pihak pemerintah. Untuk kasus Suriah yang merupakan negara mayoritas Sunni namun pemerintahnya adalah Syi'ah, maka Arab Saudi mengambil sikap mendukung pihak oposisi pemerintah Suriah dan mendukung perlawanan rakyat Suriah terhadap pemerintah Syi'ah Suriah yang telah melakukan tindakan pelanggaran kemanusiaan di Suriah.<sup>28</sup> Sikap

perlawanan keras dari pemerintah Arab Saudi terhadap pemerintah Syi'ah Suriah telah memberikan representasi tentang bagaimana sikap pemerintah Arab Saudi terhadap pergerakan dan perkembangan Syi'ah dikawasan yang berbanding lurus dengan sikap Arab Saudi yang berusaha terus menekan pergerakan Syi'ah didalam negerinya sendiri.<sup>29</sup>

### **Stabilisasi Sosial Melalui Peran Penting Ulama Arab Saudi**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Arab Saudi sebagai negara yang berlandaskan Islam sebagai konstitusinya tidak bisa dipisahkan dari peran ulama didalam pemerintahannya. Ulama mengambil peran penting didalam memberikan fatwa dan nasehat baik bagi rakyat Arab Saudi, maupun bagi pemerintah Arab Saudi. Ulama Arab Saudi merupakan stabilisator bagi negara Arab Saudi terutama ditengah keadaan revolusi Timur Tengah yang melanda kawasan.

Selama terjadinya revolusi Timur Tengah, ulama Arab Saudi telah menghimbau rakyat Arab Saudi khususnya agar tidak terpengaruh hasutan dari pihak yang menginginkan kekacauan. Melalui fatwa yang dikeluarkan oleh Mufti Besar Arab Saudi sebagai representasi dari ulama Arab Saudi, melarang rakyat Arab Saudi untuk melakukan tindakan anarkis, demonstrasi, dan pengrusakan, karena hal tersebut bertentangan dengan Islam dan

<sup>26</sup> Zoltan Barany, "Revolt and Resilience in The Arab Kingdoms", *Parameters Journal*, vol.43 no.2.hlm.95

<sup>27</sup> M.Agastya, *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2013.hlm.216

<sup>28</sup> Public International Law & Policy Group, *Humanitarian Intervention in Syria: The Legal Basis*, PILPG, 2012.hlm.1

<sup>29</sup> John Calabrese, *The Regional Implication of The Syria Crisis*, The Holling Center for International Dialogue, 2012. Tersedia di <<http://www.mei.edu/content/regional-implications-syria-crisis>> diakses pada 2 Desember 2014



menunjukkan ketiadaan adab.<sup>30</sup> Fatwa ulama ini kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Arab Saudi yang memberikan dukungan dana untuk menyebarluaskan fatwa tersebut dalam bentuk naskah yang akan disebarluaskan bagi rakyat Arab Saudi seluas-luasnya.<sup>31</sup> Peran penting ulama Arab Saudi ini telah berhasil meredam gejolak yang terjadi didalam negara Arab Saudi, sehingga stabilitas sosial Arab Saudi menjadi lebih baik yang berdampak langsung pada membaiknya stabilitas pemerintahan Arab Saudi.

### **Stabilisasi Sosial Melalui Jaminan Kesejahteraan Masyarakat**

Stabilisasi sosial Arab Saudi tidak hanya bergantung pada peran penting ulama saja, namun pemerintah Arab Saudi juga mengambil posisi penting dalam proses stabilisasi sosial tersebut. Revolusi Timur Tengah membawa isu demokratisasi yang dipercaya akan mendatangkan kesejahteraan bagi negara yang menerapkan demokrasi didalam pemerintahannya. Sebagai tanggapan dari isu tersebut, pemerintah Arab Saudi mengeluarkan kebijakan yang berorientasi memperhatikan kesejahteraan rakyat.

Pemerintah Arab Saudi menurunkan dana penunjang

perekonomian sejumlah 35 milyar US\$ untuk menjamin kesejahteraan masyarakat Arab Saudi ditengah keadaan krisis akibat revolusi Timur Tengah. Dengan dana tersebut pemerintah telah berhasil membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan gaji pegawai negeri, dan menumbuhkan sektor perekonomian lainnya sehingga kesejahteraan masyarakat Arab Saudi menjadi terjamin walaupun berada ditengah krisis.<sup>32</sup>

Kebijakan pemerintah Arab Saudi ini sekaligus merupakan kebijakan untuk menekan tuntutan demokratisasi Arab Saudi yang diyakini melalui demokrasi akan membawa kesejahteraan bagi yang menerapkannya. Pemerintah Arab Saudi mampu mengidentifikasi persoalan dengan baik, yakni memberikan jaminan kesejahteraan bagi rakyatnya, sehingga apabila rakyat Arab Saudi telah berada pada tingkat kesejahteraan yang memadai, maka tuntutan demokratisasi yang dipercaya mendatangkan kesejahteraan akan berhasil diminimalisir. Pemerintah Arab Saudi ingin menunjukkan bahwa pemerintahan monarkhi mampu memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya, dan menunjukkan bahwa demokrasi bukan syarat mencapai kesejahteraan, namun kepedulian pemerintah terhadap rakyatnya merupakan hal yang paling penting didalam mencapai kesejahteraan.

### **Stabilitas Pemerintahan Arab Saudi**

Berbagai strategi dan kebijakan yang diambil oleh Arab Saudi telah

<sup>30</sup> Arrahmah, *Mufti Arab Saudi: Pengkritik pemerintah adalah orang sakit tak berakhlak dan tak berakidah*. Tersedia di

<<http://www.arahmah.com/read/2012/11/25/25018-mufti-arab-saudi-pengkritik-pemerintah-adalah-orang-sakit-tak-berakhlak-dan-tak-berakidah.html>> diakses pada 23 November 2014

<sup>31</sup> Kompas, *Rezim Saud Sebar Fatwa Demo Tak Islami*. Tersedia di <<http://internasional.kompas.com/read/2011/03/30/01261888/Rezim.Saud.Sebar.Fatwa.Demo.Tak.Islami>> diakses pada 30 Desember 2014

<sup>32</sup> Voice of Palestine, *Kenapa Arab Saudi Anti Revolusi Timur Tengah?* Tersedia di <<http://voiceofpalestine.net/artikel/opini/685-kenapa-arab-saudi-anti-revolusi-timur-tengah.pdf>> diakses pada 2 Juni 2013

berhasil mempertahankan stabilitas pemerintahan Arab Saudi ditengah keadaan revolusi yang melanda kawasannya. Untuk menunjukkan stabilnya pemerintahan Arab Saudi, dapat dibuktikan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut adalah, tidak terjadinya perubahan pada rezim pemerintahan Arab Saudi, kemampuan Arab Saudi memberikan bantuan keamanan pada negara Timur Tengah lainnya (Yaman, Bahrain dan Suriah) dan kemampuan Arab Saudi memberikan bantuan ekonomi pada negara Timur Tengah lain (Mesir, Yaman, Bahrain dan Suriah). Untuk mendapatkan pemahaman lebih baik, maka tiap indikator akan dijelaskan dengan lebih rinci.

### **Tidak Terjadinya Perubahan Rezim Pemerintahan Arab Saudi**

Pemerintah Arab Saudi mampu mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat revolusi Timur Tengah, dan pemerintah Arab Saudi telah mampu mengambil strategi yang tepat dalam menanggulangi faktor pemicu revolusi sehingga faktor tersebut tidak berkembang menjadi permasalahan yang menghancurkan stabilitas pemerintahan Arab Saudi.<sup>33</sup>

Faktor pemerintahan yang berbentuk monarkhi tidak dapat dipungkiri telah membantu Arab Saudi mempertahankan stabilitas pemerintahannya. Madawi Al Rasheed berpendapat bahwa sistem monarkhi Arab Saudi dengan berbagai elemen pendukungnya termasuk aspek masyarakat

yang menerima sistem tersebut dengan segala elemennya telah membawa banyak keuntungan bagi Arab Saudi, terutama dalam hal mempertahankan stabilitas pemerintahannya.<sup>34</sup> Pada tingkatan regional, ternyata negara Timur Tengah yang memiliki stabilitas pemerintahan yang baik didominasi negara yang menggunakan sistem monarkhi, seperti Oman, Kuwait, Qatar, dan seterusnya. Keadaan pemerintahan yang stabil tersebut justru berbanding terbalik dengan negara Timur Tengah yang menggunakan sistem pemerintahan non-monarkhi.<sup>35</sup>

### **Bantuan Keamanan oleh Arab Saudi untuk Yaman, Bahrain dan Suriah**

Indikator kestabilan Arab Saudi berikutnya adalah kemampuan Arab Saudi untuk memberikan bantuan keamanan dan senjata bagi negara Timur Tengah lainnya yang terkena dampak revolusi Timur Tengah. Pemerintah Arab Saudi memberikan bantuan keamanan untuk Yaman sebagai upaya menumpas perlawanan kelompok Syi'ah Yaman. Bantuan yang diberikan berupa pengiriman personil militer Arab Saudi untuk mendukung militer Yaman dalam menghadapi perlawanan dari kelompok Syi'ah Yaman. Bantuan Arab Saudi ini sangat dihargai oleh pemerintah Yaman yang sedang dalam keadaan krisis akibat dampak revolusi yang melanda negaranya.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Anthony Richter, *Resisting the Arab Spring: Egypt, Tunisia and The Specter of Saudi Arabia*, Open Society Foundations. Hlm.2-8

<sup>35</sup> F.Gregory Gause, III. *Kings For All Seasons: How The Middle East Monarchies Survived The Arab Spring*. Brookings Doha Center, Doha, 2013.hlm.3

<sup>36</sup> *Upaya Pemberontak Houthi dirikan Negara Syi'ah di Yaman Utara*. Tersedia di <[http://masjidbi.org/index.php?option=com\\_cont](http://masjidbi.org/index.php?option=com_cont)

<sup>33</sup> Toby Craig Jones, *Saudi Arabia versus the Arab Spring*, Raritan, 2011.hlm.1

Bantuan keamanan juga diberikan pemerintah Arab Saudi bagi negara Bahrain. Arab Saudi juga mengirimkan personil militernya untuk membantu Bahrain menanggulangi pemberontakan Syi'ah Bahrain. Pemerintah Arab Saudi dengan tegas mendukung pemerintah Bahrain menumpas perlawanan Syi'ah Bahrain sebagai dedikasi pemerintah Arab Saudi yang tidak mau berkompromi dengan pergerakan Syi'ah di kawasan Timur Tengah.<sup>37</sup> Bahrain sendiri sebagai negara tetangga Arab Saudi merasa sangat terbantu dengan dukungan dari Arab Saudi, karena memang Bahrain sebagai negara yang terganggu stabilitas pemerintahannya membutuhkan negara lain seperti Arab Saudi untuk memulihkan kembali stabilitas pemerintahannya.<sup>38</sup>

Selanjutnya, pihak yang menerima bantuan keamanan oleh Arab Saudi adalah pihak oposisi pemerintah Suriah yang melawan rezim pemerintahan Syi'ah Suriah. Arab Saudi merupakan negara penyedia senjata dan pendukung utama yang sangat penting bagi pihak oposisi pemerintah Suriah.<sup>39</sup> Pemerintah Arab

Saudi juga tak segan mengirimkan senjata canggih berupa rudal anti-jet bagi para pejuang Suriah untuk menghadapi pemerintah Syi'ah Suriah.<sup>40</sup> Bantuan Arab Saudi merupakan bantuan yang sangat mendukung perlawanan rakyat Suriah terhadap pemerintahan Syi'ah Suriah, sekaligus indikator stabilitas pemerintahan Arab Saudi.

### **Bantuan Ekonomi oleh Arab Saudi untuk Mesir, Yaman, Bahrain dan Suriah**

Selain bantuan keamanan, Arab Saudi juga memberikan bantuan ekonomi pada negara Timur Tengah lainnya yang berada didalam keadaan terpuruk akibat revolusi Timur Tengah. Negara yang menerima bantuan ekonomi dari Arab Saudi salah satunya adalah Mesir. Pemerintah Arab Saudi yang mendukung pemerintahan kudeta militer Mesir yang menumbangkan kekuatan Ikhwanul Muslimin yang dianggap sebagai ancaman bagi Arab Saudi. Pemerintah Arab Saudi menurunkan dana mencapai 5 juta US\$ bagi Mesir. Bantuan ini pada dasarnya merupakan perwujudan dari dukungan Arab Saudi terhadap kudeta militer di Mesir yang telah menjatuhkan lawan ideologi dari Arab Saudi.<sup>41</sup>

Negara berikutnya yang mendapatkan bantuan ekonomi adalah

---

ent&view=article&id=51:upaya-pemberontak-houthi-untuk-dirikan-negara-syiah-di-yaman-utara&catid=40:keislaman&Itemid=68> diakses pada 13 April 2014

<sup>37</sup> Robert Fisk, *Saudis Mengerahkan Ribuan Tentara Untuk Menumpas Pemberontakan; Tumbuh Sebagai Protes Dilarang*, tersedia di

<<http://id.muslimvillage.com/2011/03/07/9213/saudis-mobilise-thousands-of-troops-to-quell-growing-revolt-as-protests-banned/>> diakses pada 13 April 2014

<sup>38</sup> Guido Steinberg, *Leading the Counter-Revolution Saudi Arabia and the Arab Spring*, Stiftung Wissenschaft und Politik German Institute for International and Security Affairs, 2014.hlm.19-20

<sup>39</sup> Sindonews, *Arab Saudi Berpihak pada Pemberontak Suriah*. Tersedia di

---

<<http://international.sindonews.com/read/754228/43/arab-saudi-berpihak-pada-pemberontak-suriah-1372230330>> diakses pada 25 Desember 2014

<sup>40</sup> Viva News, *Saudi Kirim Rudal Anti-Jet Untuk Pejuang Suriah*. Tersedia di <<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/421695-saudi-kirim-rudal-anti-jet-untuk-pejuang-suriah>> diakses pada 25 Desember 2014

<sup>41</sup> *Op.Cit.*, Kaza,.hlm.92

Yaman. Pemerintah Arab Saudi bahkan memberikan dana yang tidak sedikit bagi pemerintah Yaman, yakni mencapai 3,25 milyar US\$ untuk memperbaiki keadaan Yaman pasca revolusi dan krisis akibat kelompok Syi'ah Yaman. Bantuan dari pemerintah Arab Saudi menjadi penopang perekonomian yang sangat penting bagi Yaman.<sup>42</sup>

Bahrain juga mendapatkan bantuan ekonomi dari Arab Saudi. Pada dasarnya Bahrain adalah negara yang perekonomiannya sangat bergantung pada Arab Saudi, dan Arab Saudi merupakan aktor yang menjamin perekonomian Arab Saudi. Belum diketahui jumlah pasti bantuan ekonomi Arab Saudi pada Bahrain, namun suatu hal yang pasti adalah perekonomian Bahrain secara kontinyu terus ditopang oleh dukungan Arab Saudi terhadap perekonomiannya, dan Arab Saudi merupakan penjamin perekonomian Bahrain.<sup>43</sup>

Selanjutnya, Suriah juga mendapatkan bantuan dari Arab Saudi. Bantuan yang diberikan Arab Saudi pada Suriah tentunya tidak ditujukan bagi pemerintah Syi'ah Suriah, namun bantuan tersebut ditujukan pada pihak oposisi pemerintah Suriah. Bantuan yang diberikan Arab Saudi mencapai 100 juta US\$ pada pihak oposisi pemerintah Suriah untuk membangun kekuatan melawan

rezim pemerintah Syi'ah Suriah.<sup>44</sup> Tidak hanya memberikan bantuan pada pihak oposisi pemerintah, Arab Saudi juga memberikan bantuan pada para pengungsi Suriah dan korban rezim pemerintahan Suriah. Bantuan yang diberikan mencapai jumlah 125 juta US\$.<sup>45</sup>

Selain bantuan ekonomi bagi pihak oposisi pemerintah Suriah dan rakyat Suriah sendiri, Arab Saudi juga berperan aktif didalam menyuarakan bahwa Syi'ah merupakan penyebab kekacauan Timur Tengah, dan Arab Saudi juga mengimbau negara Timur Tengah lainnya melalui peran aktif Arab Saudi di Liga Arab untuk menjatuhkan sanksi bagi pemerintah Suriah karena telah melakukan berbagai pelanggaran kemanusiaan. Arab Saudi merupakan negara yang sangat keras menyuarakan perlawanan terhadap pemerintahan Syi'ah Suriah melalui perannya Liga Arab.<sup>46</sup> Politik luar negeri Arab Saudi yang aktif juga merupakan bagian dari indikator bukti yang menunjukkan stabilitas pemerintahan Arab Saudi.

### III. Simpulan

Revolusi Timur Tengah telah menghancurkan banyak rezim pemerintahan dikawasan Timur Tengah dan mengakibatkan krisis dan kekacauan

---

<sup>42</sup> Detik News, *Arab Saudi Beri Bantuan Rp 30 Triliyun Untuk Yaman*. Tersedia di <<http://news.detik.com/read/2012/05/23/175105/1923092/1148/hebat-arab-saudi-beri-bantuan-rp-30-triliun-untuk-yaman>> diakses pada 30 November 2014

<sup>43</sup> Kevin Downs, "A Theoretical Analysis of The Saudi-Iranian Rivalry in Bahrain" *Journal of Politics and International Studies*, vol.8 no.13.hlm.232

---

<sup>44</sup> *Op.Cit.* John Callabrese

<sup>45</sup> Tempo, *Arab Saudi Berikan Bantuan ke Pengungsi Suriah*. Tersedia di <<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/15421153/Arab-Saudi-Berikan-Bantuan-ke-Pengungsi-Suriah>> diakses pada 25 Desember 2014

<sup>46</sup> Martin Beck, *The Arab League: A New Policy Approach in The Making?*, Center for Mellemoststudier, Syddansk Universitet, 2013.hlm.1

dikawasan tersebut. Faktor pemicu terjadinya revolusi Timur Tengah dapat dibagi menjadi dua, yakni isu demokratisasi yang disandingkan dengan isu kesejahteraan dan isu konflik agama antara pemeluk Islam (Sunni) dengan pemeluk ajaran Syi'ah.

Arab Saudi sebagai bagian dari kawasan Timur Tengah tidak dapat luput dari dampak revolusi. Arab Saudi pada dasarnya juga memiliki faktor pemicu terjadinya revolusi sebagaimana negara Timur Tengah lainnya yang telah terjadi revolusi dinegaranya seperti negara Tunisia, Mesir, Yaman, Bahrain, Suriah, dan sebagainya. Namun hal yang menarik adalah walaupun Arab Saudi memiliki faktor pemicu revolusi, namun Arab Saudi mampu mempertahankan stabilitas pemerintahannya.

Pemerintah Arab Saudi mengambil strategi dan kebijakan untuk mempertahankan stabilitas pemerintahannya. Strategi dan kebijakan yang diambil adalah strategi meminimalisir faktor pemicu revolusi, seperti menekan tuntutan demokratisasi melalui politik luar negerinya menekan pusat penyebaran isu demokratisasi yakni menekan pergerakan Ikhwanul Muslimin. Strategi meminimalisir faktor pemicu revolusi berikutnya adalah dengan membatasi pergerakan kelompok Syi'ah Arab Saudi, serta politik luar negeri Arab Saudi yang berorientasi untuk menghalangi perkembangan Syi'ah dan membatasi pergerakan Syi'ah terutama dikawasan Timur Tengah.

Upaya mempertahankan stabilitas pemerintahan Arab Saudi tidak hanya berhenti pada strategi meminimalisir

faktor pemicu revolusi. Terdapat juga suatu upaya stabilisasi sosial untuk masyarakat Arab Saudi. Stabilisasi sosial Arab Saudi dapat dibagi menjadi dua, yang pertama stabilisasi sosial melalui peran penting ulama Arab Saudi yang mampu meredam gejolak revolusi yang dampaknya menyentuh masyarakat Arab Saudi dengan fatwa dan arahan ulama yang mampu membantu untuk membentuk kestabilan ditengah masyarakat Arab Saudi. Stabilisasi sosial berikutnya adalah jaminan kesejahteraan oleh pemerintah Arab Saudi untuk masyarakat Arab Saudi ditengah keadaan krisis akibat revolusi telah mampu menopang perekonomian dan menjaga kesejahteraan rakyat Arab Saudi ditengah keadaan krisis akibat revolusi.

Hasil dari strategi dan kebijakan yang diambil pemerintah Arab Saudi adalah stabilitas pemerintahan Arab Saudi yang mampu bertahan dengan baik. Indikator stabilitas pemerintahan Arab Saudi yakni tidak terjadinya perubahan pada rezim pemerintahan Arab Saudi, kemampuan Arab Saudi memberikan bantuan keamanan bagi negara Timur Tengah lain, serta kemampuan Arab Saudi memberikan bantuan ekonomi bagi negara Timur Tengah lain. Semua hal tersebut menunjukkan stabilitas pemerintahan Arab Saudi yang mampu terus menyokong negara lain dikawasannya.

## Referensi

### **Jurnal, *research paper*, dan publikasi ilmiah**

Anderson, Nicholas D. 2012. Re-redifining International Security. The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies Volume 4

- Anggoro, Kusnanto. 1987. Suatu Pendekatan Holistik ke Arah Teori Keamanan Nasional. Jurnal Ilmu Politik 2.
- Anthony Richter, 2014. Transcript Publication, *Resisting the Arab Spring: Egypt, Tunisia and Specter of Saudi Arabia*. Open Society Foundations
- Barany, Zoltan. 2013. Revolt and Resilience in The Arab Kingdoms. Parameters Journal Volume 43 Nomor 2
- Downs, Kevin. 2012. A Theoretical Analysis of The Saudi-Iranian Rivalry in Bahrain. Journal of Politics and International Studies Volume 8 Nomor 13
- F.Gregory Gause III. 2013. *Kings For All Seasons: How The Middle East Monarchies Survived The Arab Spring*. Brooking Doha Center: Doha
- Falahi, Ziyad. 2012. Prospek Regionalisme Timur Tengah Pasca Arab Spring : Telaah Terhadap Identitas Kolektif Liga Arab. Jurnal Kajian Wilayah Volume 3 nomor 2
- John Calabrese. 2012. *The Regional Implication of The Syria Crisis*. The Holling Center for International Dialogue [online] tersedia di <http://www.mei.edu/content/regional-implications-syria-criss>
- Kaza. 2012. Dukungan Arab Saudi Terhadap Kudeta Mesir Tahun 2013. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau
- Koesnanto, A., 2003. Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII, *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, dan Ketertiban Umum*. Denpasar, Indonesia. 14 Juli 2003. Departemen Hukum dan HAM RI: Jakarta
- Martin Beck. 2013. *The Arab league: A New Policy Approach in The Making?*. Center for Mellemoststudier: Syddansk Universitet
- Olivia, Yessi. 2010. The Relationship Between Saudi Arabia and Wahhabi Movement. Jurnal Transnasional Volume 1 nomor 2
- Public International Law & Policy Group. 2012. *Humanitarian Intervention in Syria: The Legal Basis*. PILPG
- Royal Embassy of Saudi Arabia. 2012. *The Kingdom of Saudi Arabia Initiatives and Actions to Combat Terrorism*. Information Office: Washington DC
- Salt, Jeremy. 2012. Containing the Arab Spring. Interface Journal Volume 4 Nomor 1
- Sherifa Zuhur, 2005. Laporan Dokumentasi, *Saudi Arabia: Islamic Threat, Political Reform, and The Global War on Terror*. Strategic Studies Institute
- Steinberg, Guido. 2014. Leading the Counter-Revolution Saudi Arabia and the Arab Spring. Stiftung Wissenschaft und Politik German Institute for International and Security Affairs
- Toby Craig Jones. 2011. *Saudi Arabia versus the Arab Spring*. Raritan Quarterly Review
- Voice of Palestine. 2011. *Kenapa Arab Saudi Anti Revolusi Timur Tengah?* 15 September 2011 [online] tersedia di <http://voiceofpalestine.net/artikel/opini/685-kenapa-arab-saudi-anti->

[revolusi-timur-tengah.pdf](#) >

diakses pada 2 Juni 2013

Zunaida, Alviv. 2011. Kompleksitas Konflik Internal Yaman Tahun 2004-2009. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember

### Buku

Agastya, Muhammad. (2013). *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*. Yogyakarta: IRCiSoD

Buzan, Barry. (1991). *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in The Post Cold War Era*. 2<sup>nd</sup> edition. London: Harvester Wheatsheaf

Gausse III, F.G. (2011). *Saudi Arabia in The New Middle East*. USA: Council on Foreign Relation

Steans, J., dan Pettiford, L. (2009). *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema* (diterjemahkan oleh Deasy Silvia Sari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tamburaka, Apriadi. (2011). *Revolusi Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi

Ummu Tamim Izzah binti Rasyad. (2010). *Menyingkap Aliran dan Paham Sesat*. Jakarta: Pustaka Imam Ahmad

### Halaman Internet

Abdurrahman al Ashlash, 2014. *Penganut Syi'ah di Negeri Arab Saudi* (Online), tersedia di <<http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/penganut-syiah-di-negeri-arab-saudi/>> diakses pada 23 November 2014

Antara News, 2011. *Kaum Syi'ah Langsungkan Demonstrasi Kecil di Arab Saudi* (Online), tersedia di <

<http://www.antaranews.com/berita/246814/kaum-syiah-langsungkan-demonstrasi-kecil-di-arab-saudi>> diakses pada 13 April 2014

Arrahmah, 2012. *Mufti Arab Saudi: Pengkritik Pemerintah adalah orang sakit tak berakhlak dan tak berakidah* (Online), tersedia di <<http://www.arahmah.com/read/2012/11/25/25018-mufti-arab-saudi-pengkritik-pemerintah-adalah-orang-sakit-tak-berakhlak-dan-tak-berakidah.html>> diakses pada 23 November 2014

BBC, 2014. *Ulama Syi'ah Terkemuka Saudi di Hukum Mati* (Online), tersedia di <[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141015\\_saudi\\_ulama](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/10/141015_saudi_ulama)> diakses pada 23 November 2014

Detik, 2012. *Arab Saudi Beri Bantuan Rp 30 Triliyun Untuk Yaman* (Online), tersedia di <<http://news.detik.com/read/2012/05/23/175105/1923092/1148/hebat-arab-saudi-beri-bantuan-rp-30-triliun-untuk-yaman>> diakses pada 30 November 2014

Hicham Mourad, 2013. *The Muslim Brotherhood and Saudi Arabia* (Online), tersedia di <<http://english.ahram.org.eg/News/ContentP/4/71498/Opinion/The-Muslim-Brotherhood-and-Saudi-Arabia.aspx>> diakses pada 23 November 2014

Kiblat, 2013. *Ini dia kelompok-kelompok 'teroris' versi Arab Saudi* (Online), tersedia di <<http://www.kiblat.net/2014/02/24/ini-dia-kelompok-teroris-versi-arab-saudi/>> diakses pada 23 November 2014

Kompas, 2011. *Rezim Saud Sebar Fatwa Demo Tak Islami* (Online), tersedia di  
<<http://internasional.kompas.com/read/2011/03/30/01261888/Rezim.Saud.Sebar.Fatwa.Demo.Tak.Islami>> diakses pada 30 Desember 2014

Masjid Baitul Ihsan, 2011. *Upaya Pemberontak Houthi dirikan Negara Syi'ah di Yaman Utara* (Online), tersedia di  
<[http://masjidbi.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=51:upaya-pemberontak-houthi-untuk-dirikan-negara-syiah-di-yaman-utara&catid=40:keislaman&Itemid=68](http://masjidbi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=51:upaya-pemberontak-houthi-untuk-dirikan-negara-syiah-di-yaman-utara&catid=40:keislaman&Itemid=68)> diakses pada 13 April 2014

Pikiran Rakyat, 2013. *Ada 15 Persen Warga Syi'ah di Arab Saudi* (Online), tersedia di  
<<http://www.pikiran-rakyat.com/node/227769>> diakses pada 23 November 2014

Robert Fisk, *Saudi Mengerahkan Ribuan Tentara Untuk Menumpas Pemberontakan Tumbuh Sebagai Protes Dilarang* (Online), tersedia di  
<<http://id.muslimvillage.com/2011/03/07/9213/saudis-mobilise-thousands-of-troops-to-quell-growing-revolt-as-protests-banned/>> diakses pada 13 April 2014

Sindonews, *Arab Saudi Berpihak pada Pemberontak Suriah* (Online). Tersedia di  
<<http://international.sindonews.com/read/754228/43/arab-saudi-berpihak-pada-pemberontak-suriah-1372230330>> diakses pada 25 Desember 2014

Tempo, *Arab Saudi Berikan Bantuan ke Pengungsi Suriah* (Online). Tersedia di  
<<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/115421153/Arab-Saudi-Berikan-Bantuan-ke-Pengungsi-Suriyah>> diakses pada 25 Desember 2014

Viva News, *Saudi Kirim Rudal Anti-Jet Untuk Pejuang Suriah* (Online). Tersedia di  
<<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/421695-saudi-kirim-rudal-anti-jet-untuk-pejuang-suriah>> diakses pada 25 Desember 2014